

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara agar peradaban manusia dapat berkembang secara dinamis yaitu dapat melalui pendidikan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindarkan seiring dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang disengaja untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik guna memaksimalkan potensi dirinya sebagai sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang kompeten dan proaktif dalam mengatasi permasalahannya.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting. Pada hakikatnya, pelajaran ekonomi tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran ekonomi di sekolah dimaksud agar peserta didik dapat mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan sumber daya yang tersedia melalui sikap pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan serta mampu memahami masalah ekonomi secara umum dan dapat menyelesaikan masalah ekonominya secara bertanggung jawab.

Oleh karena itu, guru mata pelajaran ekonomi harus mampu merancang pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai keahlian peserta didik di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bukan hanya itu saja, kehidupan peserta didik dalam bermasyarakat, peserta didik akan dituntut untuk dapat bersosialisasi dan bekerja sama baik secara kelompok maupun individu. Sehingga tugas guru yang sebenarnya adalah mendorong peserta didik untuk bekerja keras dan menciptakan lingkungan yang produktif dan efisien.

Namun, berdasarkan observasi pra-penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 4 Tasikmalaya didapati dari hasil wawancara acak kepada peserta didik banyak diantaranya peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi tergolong mata pelajaran yang cukup sulit. Hal ini diperkuat dengan data Penilaian

Akhir Semester (PAS) Kelas XI IPS tahun ajaran 2023/2024 yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata PAS Kelas XI IPS SMAN 4 Tasikmalaya

| No | Kelas | KKM | Nilai Rata-Rata | Tuntas | Tidak Tuntas |
|----|----------|-----|-----------------|--------|--------------|
| 1. | XI IPS 1 | 75 | 43,8 | 0 | 37 |
| 2. | XI IPS 2 | 75 | 49,6 | 1 | 36 |
| 3. | XI IPS 3 | 75 | 41,7 | 0 | 37 |
| 4. | XI IPS 4 | 75 | 48,2 | 2 | 36 |
| 5. | XI IPS 5 | 75 | 47 | 1 | 36 |

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 4 Tasikmalaya

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Peserta didik belum mampu mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) sehingga peserta didik harus melakukan remedial. Masalah peserta didik belum mampu menuntaskan nilai yang telah ditentukan tentunya memiliki beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (Niland et al., 2020) ada dua hal yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat belajar, rasa percaya diri dan kesiapan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana, kreativitas guru, strategi dan model pembelajaran.

(Dewi et al., 2019) memaparkan “untuk meningkatkan hasil belajar tidak hanya keaktifan guru saja yang diperlukan tetapi juga keaktifan dari peserta didik, sehingga akan terjadinya kesinambungan dalam proses pembelajaran”. Banyak aktifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk aktif di dalam kelas salah satunya adalah dengan berdiskusi secara berkelompok untuk saling bertukar pengetahuan saat proses pembelajaran. Dikarenakan dengan adanya penekanan yang kuat pada aktivitas peserta didik diharapkan akan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar yang muncul dari aktivitas tersebut.

Model pembelajaran yang dapat merealisasikan kegiatan tersebut dapat diwujudkan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut (Ahyar Dasep

Bayu, 2021) “dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja sama satu sama lain dengan cara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. (Hayatunnida, 2021) memaparkan bahwa “dalam model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe model pembelajaran, sehingga guru memiliki kebebasan untuk menentukan jenis strategi model pembelajaran apa yang akan digunakan”.

Sehingga dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, peneliti menilai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TAI dapat memecahkan permasalahan pembelajaran. Menurut Huda (Rahmat et al., 2022) “STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Lain halnya dengan pembelajaran tipe TAI, menurut Huda (Rahmat et al., 2022) menyebutkan “tujuan TAI adalah untuk meminimalisir pembelajaran individu yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok”.

Namun, menurut (Rahmat et al., 2022) menjelaskan bahwa sesungguhnya pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TAI memiliki komponen utama yang sama yaitu kelompok, kuis dan *reward*. Kedua tipe model pembelajaran tersebut mengandalkan kelompok sebagai kunci dari proses pembelajaran. Aktivitas dan interaksi yang dilakukan dalam kelompok membuat peserta didik menjadi paham. Sehingga kedua tipe model pembelajaran tersebut sebanding karena merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif dan memiliki komponen utama yang sama.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan membandingkan dua tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD dengan tipe TAI terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut secara lebih lanjut melalui kegiatan penelitian yang berjudul: “Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dengan Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi

3. Mampu meningkatkan pemahaman dan peningkatan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

1. 4. 2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Bagi Sekolah
Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah maupun guru-guru khususnya bagi mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan proses pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik di dalam kelas.
3. Bagi Instansi
Hasil dari penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi dan dapat disempurnakan kembali pada penelitian selanjutnya demi peningkatan kualitas pendidikan.
4. Bagi Peneliti
Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di dalam kelas yang diharapkan dapat berjalan secara efektif, memberikan banyak makna dan dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas. Serta penulis juga mendapatkan banyak pengalaman dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas selama penelitian dilakukan.